

***SUFI HEALING MELALUI PENGAMALAN S{OLAWAT
BURDAH UNTUK KETENANGAN JIWA PADA JAMAAH
MAJELIS S/ALAS/AH AL-MAQOSID DI KELURAHAN
MEDONO KOTA PEKALONGAN***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

FAZA HAIDAR
NIM: 3317019

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

***SUFI HEALING MELALUI PENGAMALAN S{OLAWAT
BURDAH UNTUK KETENANGAN JIWA PADA JAMAAH
MAJELIS S/ALAS/AH AL-MAQOSID DI KELURAHAN
MEDONO KOTA PEKALONGAN***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

FAZA HAIDAR
NIM: 3317019

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faza Haidar
NIM : 3317019
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "***SUFI HEALING MELALUI PENGAMALAN S \int OLAWAT BURDAH UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA PADA JAMAAH MAJELIS S \int ALAS \int AH AL-MAQOSID DI KELURAHAN MEDONO KOTA PEKALONGAN***" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Maret 2023



Faza Haidar

NIM. 3317019

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag

Griya Tirta Indah Gang II No. 62 RT.01 RW.06 Kel. Tirta Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Faza Haidar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.qKetua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Faza Haidar

NIM : 3317019

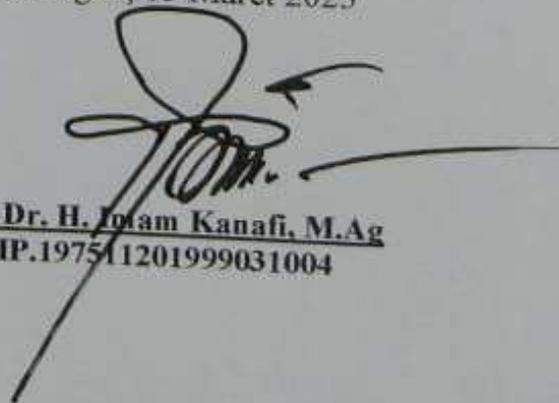
Judul : **SUFI HEALING MELALUI PENGAMALAN S^YOLAWAT BURDAH UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA PADA JAMAAH MAJELIS S^YALAS^YAH AL-MAQOSID DI KELURAHAN MEDONO KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera di munaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Maret 2023


Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP.197511201999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsudur.ac.id Email : fuad@uiningsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : FAZA HAIDAR

NIM : 3317019

Judul Skripsi : *SUFI HEALING MELALUI PENGAMALAN S^{OLAWAT}
BURDAH UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN
JIWA PADA JAMAAH MAJELIS S^{ALAS^{AH}} AL-
MAQOSID DI KELURAHAN MEDONO KOTA
PEKALONGAN*

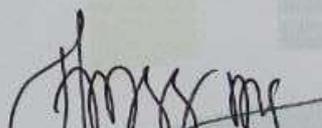
yang telah diujikan pada Hari Selasa, 04 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004

Penguji II


Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 04 april 2023

Disahkan Oleh

Dekan


Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	اي= ai	ي= i
ا= u	او= au	او= u

3. Ta Marbutah

Ta *marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جميلة امرأة = *mar'atun jamīlah*

Ta *Marbutah mati* dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. *Syaddad* (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا = *rabbānā*

البر = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Jurusan Tasawuf & Psikoterapi Faskultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Pekalongan.
2. Bapak Shodiqien Ranis dan Ibu Evi Musfiana yang tercinta selalu mendoakan ku dan memberikan kasih sayangnya serta mengajarku mengenai ketabahan dan kekokohan dalam mengarungi kehidupan yang penuh rintangan dan cobaan.
3. Kak Nita Mufida Sari dan Kak Nely Syukriyani yang selalu menyemangatiku dan selalu mendoakanku.
4. Seorang perempuan yang selalu setia menemaniku dalam perjalanan studiku. Keberhasilan seseorang selalu saja tidak terlepas dari keberadaan perempuan hebat yang berdiri di sebelahnya. Fadhila, kaulah perempuan yang selalu setia berdiri di sebelahku dalam melintasi musim-musim yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya.

MOTTO

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ ۞ بِهِ عَلَيْكَ عُدُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ
مِثْلَ البَهَارِمِ عَلَى خَدَيْكَ وَالْعَمِّ ۞ وَأَتَبَّتَ الوَجْدُ خَطِيءَ عِبْرَةٍ وَضَنِيءٍ

*Bagaimana mungkin kau ingkari cinta,
Sedangkan air mata dan tubuhmu yang melemah
Telah menjadi saksi paling jujur
Untuk cinta di hatimu*

#

*Kerinduan menyisakan dua garis:
Tagis di matamu dan kurus di tubuhmu
Bagai mawar kuning dan merah
Yang melekat di kedua pipimu.
(Imam Al-Bushiri)*

ABSTRAK

Faza Haidar, 2023. *Sufi Healing Melalui Pengamalan S{olawat Burdah Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Majelis S{alas/ah Al-Maqosid di Kelurahan Medono Pekalongan*. Skripsi. Fakultas/ Prodi: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Tasawuf dan Psikoterapi. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.

Kata Kunci : *Sufi Healing, Pengamalan Shalawat Burdah, Ketenangan Jiwa*

Sufi healing sebagai bentuk penyembuhan yang menggunakan nilai-nilai dan prakti-praktik tasawuf dengan melalui terapi *s{olawat*. *S{olawat* burdah merupakan Syair yang diciptakan oleh Imam al-Bushiri, syair-syair burdah berisi tentang sajak-sajak pujian Nabi Muhammad saw, pesan moral, nilai spiritual hingga semangat perjuangan. *S{olawat* burdah juga bisa digunakan sebagai pengobatan atau penyembuhan. Dikatakan seperti itu, karena setiap baitnya memiliki makna dan bisa dijadikan ketenangan jiwa dan pembersihan jiwa.

Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: a). Bagaimana Sufi Healing melalui Pengamalan *S{olawat* Burdah. b). Bagaimana Ketenangan Jiwa pada Jamaah Majelis. Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan tasawuf dan psikoterapi khususnya pada sufi healing melalui pengamalan *s{olawat* burdah untuk ketenangan jiwa. Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan intelektual bagi penulis dan dapat menjadi salah satu referensi dalam mempelajari sufi healing.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau field research dan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif dan metode analisis.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Pengobatan atau penyembuhan fisik yang menggunakan nilai-nilai dan prakti-praktik tasawuf dengan melalui pengamalan *s{olawat* burdah. b). Ketenangan jiwa: Merasa aman, damai dan tenang. Bisa menerima diri sendiri, Mampu menguasai diri sendiri secara profesional, Mampu menumbuhkan interaksi aktif dan memuaskan orang lain.

KATA PENGANTAR

Assalammualaiku Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat ALLAH SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul, "Sufi Healing Melalui Pengamalan Shalawat Burdah untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Majelis Tsalatsah Al-Maqosid di Kelurahan Medono Pekalongan". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Tasawuf Psikoterapi dari Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung, moril ataupun materil. Untuk dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.
3. Cintami Farmawati, M.Psi selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan nesehat kepada penulis.

5. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku Wadek I yang telah memberika pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran didalam mengarahkan penulis untuk menyusun skripsi ini. Terimakasih untuk setiap saran dan kritik bapak sampaikan sehingga skripsi dapat diselesaikan.
7. Ustad Humaidi dan Abu Hasan yang telah memberikan izin penulis untuk penelitian tulisan di Majelis ini.
8. Pengurus Majelis Tsalatsah Al-Maqosid Kebulen Pekalongan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang penulis butuhkan.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, semoga dapat berguna sebagai bekal penulis dimasa depan.
10. Kepada kedua orang-tuaku dan kakak tercinta, Bapak Shodiqien dan Ibu Evi Musfiana, Nita Mufida sari, Nely Syukriani, terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, dan dukungan yang senantiasa diberikan.
11. Semua teman angkatan 2017 SI Tasawuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan. terima kasih sudah menjadi teman saya selama ini dan terima kasih dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Terima kasih Kepada Fadhila atas doa dan dukungannya serta semangatnya.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Penelitian Relevan.....	15

G. Kerangka Berfikir.....	20
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II SUFI HEALING, PENGAMALAN SHALAWAT BURDAH DAN KETENANGAN JIWA	29
A. Sufi Healing	29
1. Pengertian Sufi Healing	29
2. Landasan Sufi Healing dalam Al-Qur'an.....	33
3. Jenis-jenis Sufi Healing	34
B. Syair Shalawat Burdah	42
1. Pengertian Syair.....	42
2. Pengertian Salawat	43
3. Pengertian Shalawat Burdah	45
4. Jenis-jenis Shalawat.....	47
5. Kandungan dalam Shalawat Burdah.....	48
6. Dasar-dasar tentang Shalawat	51
C. Qolbun Mutmainnah.....	52
1. Pengertian Qolbun Mutmainnah.....	52
2. Makna Qolbun Mutmainnah dalam Al-Qur'an.....	55
3. Faktor-faktor Qolbun Mutmainnah	57
BAB III SUFI HEALING MELALUI PENGAMALAN SHALAWAT BURDAH UNTUK KETENANGAN	60

A. Gambaran Umum Majelis Tsalatsah Al-Maqosid.....	60
B. Sufi Healing Melalui Pengamalan Shalawat Burdah	72
C. Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Majelis Al-Maqosid	80
BAB IV ANALISIS TENTANG SUFI HEALING DAN KETENANGAN	
JIWA PADA JAMAAH MAJELIS TSALATSAH AL MAQOSID	85
A. Analisis Tentang Sufi Healing Melalui Pengamalan Shalawat Burdah	85
B. Analisis Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Majelis	92
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	110
DOKUMENTASI.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Struktur Kepengurusan Majelis Tsalatsah Maqosid..... 63

Tabel I.2 Jadwal Kegiatan Malam Rutinan Majelis Maqosid..... 64

Tabel I.3 Kegiatan Pagi Rutinan Majelis Maqosid..... 65

Tabel I.4 Kegiatan Bulanan dan Tahunan Majelis Maqosid.....65

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit psikologis di masyarakat Indonesia yang berupa kesehatan jiwa merupakan penyakit yang sering dialami di kalangan masyarakat sekitar. Tidak semua orang mampu menyembuhkan diri dengan ilmu kedokteran, tetapi bentuk penyembuhannya dengan menggunakan pengobatan alternatif. Ketenangan jiwa merupakan penyesuaian diri supaya terhindar dari berbagai tekanan-tekanan pada perasaan yang menghasilkan faktor frustrasi. Menurut Zakiah Darajat, ketenangan jiwa merupakan kesehatan jiwa seseorang yang umumnya terjadi di kalangan masyarakat Indonesia karena efeknya yang membuat jiwa kita menjadi tenang dan tentram.¹

Seseorang yang selalu berfikir secara berlebihan, akan mengakibatkan penyakit stress akan menyebabkan dampaknya penyakit fisik seperti: sakit kepala, sakit perut, demam dan keringat berlebihan. Dampak stress juga akan mempengaruhi pada kesehatan jasmani dan mungkin juga menyerang kesehatan rohaninya, terlebih lagi akan menyebabkan penyakit psikologis seperti: merasa jenuh, kecapean, perasaan gelisah dan sulit untuk berkonsentrasi. Maka jika hal tersebut tidak disembuhkan akan mengakibatkan cemas pada kehidupan manusia.²

¹ Zakiah Darajat, *Doa menunjang semangat hidup*, (Jakarta; Ruhana, 1996), Hal 13

² Zakiah Darajat, *Doa menunjang semangat hidup...* Hal 20

Dalam fenomena dunia ilmu kesehatan yang kaitan-Nya dengan upaya preventif dan healing terhadap penyakit. Beraneka ragam bentuk sistem penyembuhan yang muncul seperti terapi alternatif yaitu model penyembuhan yang seakan-akan menandingi kecepatan dan kehebatan ilmu kedokteran. Penyembuhan alternatif tersebut melalui metode dzikir atau sholawat, ada yang menyebutnya bahwa penyembuhan tersebut, sebagai spesialis pengobatan herbal, penyembuhan holistik dan penyembuhan spiritual, jadi penyembuhan berbagai macam itu disebut dengan istilah sufi healing.³

Sufi healing adalah penyembuhan alternatif atau pengobatan fisik atau psikis yang menggunakan nilai-nilai dan prakti-praktik tasawuf untuk sarana pencegahan atau penyembuhan.⁴ Menurut Amin Syukur sufi healing adalah model penyembuhan pada penyakit fisik mental atau kejiwaan, rohani atau spiritual dalam metode keagamaan.⁵ Penyembuhan ini bertujuan untuk bisa merasakan ketenangan dan ketentraman pada kondisi kesehatan tubuh, gangguan mental, beremosional serta spiritualnya, supaya bisa menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani serta menyatukan antar fisika maupun metafisika.⁶

³ Sulaiman, *Sufi Healing, Penyembuhan Penyakit Lahiriah dan Batiniyah Cara Sufi*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hal 5-6

⁴ Muhammad Asrori Ma'sum, "Implementasi Suifie Healing pada Era New Normal Pandemi Covid-19 dalam Menjaga kondisi Homeotosis Tubuh Masyarakat", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, Nomer 1. Maret 2020

⁵ M. Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta, Erlangga, 2012), hal 13.

⁶ L O'riordian, *The Art of Sufi Healing*, (USA: M.T.O, Shahmaghsoudi Publications, 1999), hal 50

Menurut Amir an-Najar penyembuhan melalui sufi healing ini adalah jalan satu-satunya untuk menuju kesempurnaan jiwa dan mampu menenangkan jiwa seseorang dengan membangkitkan ruh keimanan dalam jiwa yang lemah serta mengajak mereka untuk mempersiapkan niat, memperkuat tekad, berserah diri kepada Allah dan bertakwa pada Allah swt.⁷

Saat ini ada metode baru yang bisa digunakan untuk mengobati atau merasakan ketenangan jiwa pada tubuh kita. Metode tersebut yaitu melalui pengamalan sholawat burdah. Di Indonesia sholawat burdah sangat populer dikalangan masyarakat santri salaf dan sudah menjadi pegangan wajib bagi warga Nahdhliyin. Adapun beberapa terjemahan sholawat burdah didalam bahasa Indonesia, salah satunya yaitu buku yang berjudul sajak-sajak al-burdah, buku ini ditulis pada tahun 1974 oleh tokoh Muhammad Tholchah Mansur. Judul yang lain oleh K.H. M. Sarwani Abdan pada tahun 2011 dengan judul kasiddah Burdah Imam al-bushiry: terjemahan, penjelasan, faidah dan khasiat.⁸

Sholawat Burdah adalah qasidah atau syair lagu yang isinya tentang sajak-sajak pujian Nabi Muhammad saw, pesan moral, nilai spiritual hingga semangat perjuangan. Syair sholawat burdah adalah karya tulis yang diciptakan oleh Imam Al-Bushiri, penulisan syair sholawat burdah telah

⁷ Amir An-Najar, *Psikoterapi Sufistik Dalam Kehidupan Modern*, (Hikmah: Jakarta, 2004), hal 1

⁸ Tolchah Mansoer, *Sajak-Sajak Burdah Imam Muhammad Al Bushiri: Terjemahan Saduran, Pendahuluan*, (Yogyakarta: Adab Press: 2006), hlm.65

diciptakan sejak abad 13 Masehi yaitu saat masa transisi perpindahan kekuasaan Dinasti Ayyubiyah menuju ke Dinasti Mamluk.⁹

Pengamalan sholawat burdah adalah salah satu metode untuk menanamkan rasa cinta kita kepada Allah swt dan Rasulullah saw.¹⁰ Makna atau kandungan yang ada didalam syair burdah juga dapat digunakan untuk sebagai media penyembuhan seseorang yang mengalami jiwanya lemah.

Proses pengamalan sholawat burdah ini dibaca dengan lantunan melalui lagu-lagu, baik lagu yang sudah ada atau hanya diganti lirik saja, dan adapun yang membuat lagu sendiri. Dengan melantunkan sholawat burdah, adapun yang menaruh air putih didepannya, air putih tersebut gunanya untuk menyembuhkan penyakit yang ada didalam, dan merasakan ketenangan dengan jiwa yang bersih.¹¹

Penyembuhan melalui sholawat burdah bisa digunakan untuk ketenangan jiwa, karena ketenangan jiwa yaitu kesehatan jiwa atau kesehatan mental, sebab sumbernya dari kesembuhan didalam diri manusia, dengan kita melakukan sholawat burdah para jamaah majelis dapat merasakan ketenteraman dan ketenangan didalam kehidupnya. Saat kita tidak bisa mengalami kesembuhan didalam dirinya, maka jiwanya tidak akan merasakan ketenangan dan hanya bisa merasakan kegelisahan. Ketenangan jiwa tidak bisa dipisahkan dari masalah hati, sebab letaknya pada kenyakinan, khusu’,

⁹ Fadhil Munawwar Mashur, “Resepsi Kasidah Burdah Al bushiri dalam masyarakat pesantren”, *Jurnal Humaniora* Vol. 18. No. 2, 2006, h. 102. Agustus 2020

¹⁰ Abdullah, *Misteri Ajaran Ma’rifat Ilmu Sejati*, (Mitrabpress, 2007), Hal 209

¹¹ Muhammad Adib, *Burdah; Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cermelang 2009) hal 35

bersyukur, ikhlas dan pasrah hanya berada didalam hati manusia. Jiwa merupakan bagian dari tubuh atau jasmaninya serta dipengaruhi dari tindakan-tindakan dan sikap manusia dikehidupan seharinya dengan melalui dorongan alamiah pada manusia akan memenuhi kebutuhan dikehidupannya.¹²

Jiwa yang tenang adalah jiwa yang selalu mematuhi kepada tuntunan ilahi dan akan merasakan ketenangan di dalam tubuhnya.¹³ Salah satu cara agar bisa mencapai ketenangan jiwa yakni dengan mengingat Allah, karena dengan mengingat Allah swt, maka hati bisa merasakan ketenangan, pikiran menjadi fresh atau membaik serta perasaan dan jiwa juga akan merasa lega dan kembali semula. Lalu dengan proses mengingat Allah swt, yakni prosesnya melalui sholawat dan doa.¹⁴

Majelis Tsalatsah Al-Maqosid terletak di Jalan Karya Bakhti Medono Kota Pekalongan. Majelis ini memiliki jamaah berjumlah 15 hingga 20 orang dari Kelurahan Medono dan sekitarnya. Para jamaah ini berbagai macam latar profesi, baik dari kalangan orang tua, anak remaja dan juga sesepuh. Melihat banyak jamaah yang jiwanya tidak tenang, maka pengasuh Majelis Tsalatsah Al-Maqosid ini mengajak para jamaah untuk menghadiri rutinan Pembacaan Sholawat Burdah sebagai upaya untuk membantu para jamaah agar sembuh dan bisa merasakan ketenangan dan nikmat yang diberikan kepada Allah swt.

¹² Harun Nasution, dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Jembatan 1982), Hal 722

¹³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami:(Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 85

¹⁴ Wildan Wargadinata, *Spiritualitas Salawat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hal 54-55

acara rutin Pembacaan Sholawat Burdah ini dilaksanakan pada Malam Rabu setelah selesai sholat Isya'.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu subjek yang merasakan jiwanya lemah, telah mengatakan bahwa setelah pulang dari pekerjaan, beliau merasakan jenuh, kecapekan hingga menyebabkan pikiran menjadi stress. Lalu beliau ada niatan ingin merasakan ketenangan didalam jiwanya, agar bisa kembali semula.¹⁶

Dari pemaparan diatas, bahwa banyak manfaat yang bisa diambil dari pengamalan shalawat burdah. Jadi penelitian ini diberi judul “Sufi Healing Melalui Pengamalan *S{olawat* Burdah Untuk Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Majelis *S{alas/ah* Al-Maqosid Di Kelurahan Medono Kota Pekalongan”.

B. Rumusan masalah

Dari uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Bagaimana Sufi Healing melalui Pengamalan *S{olawat* Burdah di Majelis *S{alas/ah* Al-Maqosid di Kelurahan Mednono Pekalongan?
2. Bagaimana Ketenangan Jiwa pada Jamaah Majelis *S{alas/ah* Al-Maqosid di Kelurahan Mednono Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁵ Ustad Humaidi, *Wawancara Pribadi, Kediaman Beliau Medonno Pekalongan*, tanggal 21 Agustus 2020. Pukul 20.15 WIB

¹⁶ Fahmi Maulana, *Wawancara Pribadi, Kediaman Jamaah Kebulen Pekalongan*, tanggal 22 Maret 2021. Pukul 18.30 WIB

1. Untuk mengetahui Sufi Healing Melalui Pengamalan *S{olawat* Burdah di Majelis *S{alas/ah* Al-Maqosid di Kelurahan Mednono Pekalongan.
2. Untuk mengetahui Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Majelis *S{alas/ah* Al-Maqosid di Kelurahan Mednono Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan untuk kajian dalam memperkaya informasi keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya tentang *Sufi Healing Melalui Pengamalan S{olawat Burdah* dalam menangani Ketenangan Jiwa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah terlebihnya bagi Prodi Tasawuf dan Psikoterapi bisa digunakan untuk menambah pengalaman dan wawasan lebih baik dalam bidang penelitian lapangan maupun penulisan karya ilmiah terkait dengan “*Sufi Healing melalui Pengamalan S{olawat Burdah untuk Ketenangan Jiwa*”.
- b. Bagi lembaga Majelis *S{alas/ah* Al-Maqosid dengan melakukan pengamalan *S{olawat* burdah bisa menghidupkan kembali agenda rutin dan dijadikan penyembuhan alternatif.
- c. Bagi Jamaah melalui pengamalan *S{olawat* burdah tersebut bisa dijadikan sebagai penyembuhan dan ketenangan pada jiwa yang lemah.

- d. Bagi Masyarakat, bahwasannya Pengamalan *S{olawat* burdah ini digunakan teknik untuk penyembuhan atau pengobatan pada penderita penyakit.
- e. Bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan lagi penulisan karya ilmiah dengan tema “*Sufi Healing melalui Pengamalan S{olawat Burdah untuk Ketenangan Jiwa*”.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Sufi Healing

Sufi healing merupakan kata sufi yang ditujukan pada orang yang selalu beristiqomah dan bertakwa pada Allah atau merasakan nikmatnya berhubungan langsung kepada Allah swt. Sedangkan kata *healing* mengandung makna pengobatan. Dalam bahasa Inggris kata *heal*, bisa dikatakan sebagai kesempurna atau membuat utuh dan mengembalikan stamina tubuh agar tidak terkena penyakit. Lalu selanjutnya juga bisa dikatakan agar mengakhiri problematika yang dihadapi oleh seseorang, kelompok atau geng yang hanya akan menimbulkan pertemanan pecah akibat konflik. Selanjutnya terhindar dari hal-hal yang buruk, membersihkan diri dan tidak mengonsumsi obat-obatan.¹⁷

¹⁷ O’riordan, R.N.L. *Seni Penyembuhan Alami: Rahasia Penyembuhan Melalui Energi Ilahi*, terjemahan Sulaiman al-Kumaiyi dari judul asli *The Art of Sufi Healing*, (Bekasi: Gugus Press, 2002).

Pada pemaknaan healing diatas, bisa disimpulkan pengobatan yang tidak bisa disembuhkan seperti pada penyakit lahir dan batin ini sangat membutuhkan waktu yang lama, karena supaya bisa menjadi sempurna. Maksudnya, supaya kembali seperti semula itu memerlukan waktu lama hingga menjadi sebuah pengalaman. Cara tersebut bisa dilakukan dengan melalui diri sendiri agar bisa mewujudkan rasa keseriusan atau bersungguh-sungguh dalam melakukannya.

Dari penjelasan diatas, bahwa terapi sufistik bisa dikatakan sebuah alat pengobatan alternatif dari menyembuhkan penyakit lahir dan batin melalui nilai tasawuf sebagai alat penyembuhan atau pengobatan.¹⁸

Menurut Amin Syukur sufi healing terletak pada zikirnya dapat diartikan sempit maupun lebih luas. Dikatakan demikian, karena saat melakukan terapi sufistik ini berpusatan dengan berdzikir pada Allah swt. dengan melalui doa-doa. Dari pengertian para psikolog dikatakan bahwa semua itu bisa dilakukan dengan menggunakan kesadaran diri, dan praktik-praktik yang dibimbing oleh seseorang yang sudah mencapai maqomatnya atau guru. Dari melakukan hal-hal tersebut, diharuskan bisa mendasari dengan melalui merasakan atau mengingat kehadirannya Allah.¹⁹ Lalu

¹⁸ Omar Ali-Shah, *Tasawuf sebagai Terapi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002) hal 17

¹⁹ Amin Syukur, *Sufi Healing, Terapi dengan Metode Tasawuf,..* hal. 72-73.

seseorang juga diharuskan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dengan melalui mensucikan hati dan tubuh yang berawal dari bentuk karakter seseorang yang mempunyai akhlaqul karimah. Dari semua itu termasuk kategori takhali dan tahali agar bisa menuju tajali dengan melalui terapi sufistik.²⁰

Menurut Amin Syukur, pengobatan sufi healing adalah bentuk penyembuhan yang berkategori dengan kerangka melakukan *Rahmatan Lil'alamin*. Saat membantu untuk melakukan penyembuhan, mereka semua tidak ada hubungannya dengan cara atau metodologinya sama. Tetapi teknik yang digunakan itu melalui pengalaman dan terkadang mereka menemukan cara sendiri malahan semua itu tidak sengaja ada sebuah rencana sendiri.²¹

Dari penjelasan diatas, bahwa sufi healing bisa dikatakan sebuah alat pengobatan alternatif dari menyembuhkan penyakit lahir dan batin melalui nilai tasawuf sebagai alat penyembuhan atau pengobatan.²² Terapi tersebut sudah dikenal oleh masyarakat, yaitu pada zaman Islam dan sufisme berkembang. Tetapi saat mengenai sistem pengobatan ini telah ditemukan oleh para ahli dengan dikategorikan ke dalam ahli psikologi, seperti psikologi transpersonal. Jadi dalam kesadaran manusialah yang telah menjadi

²⁰ Moch, Sya'roni Hasan, "*Tasawuf Akhlaqidan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*", Jurnal Urwatul Wutsqo, Vol. 5, No. 2 (2016). November 2020

²¹ Sulaiman, *Sufi Healing: Penyembuhan Penyakit Lahiriah dan Batiniah*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hal 4.

²² Omar Ali-Shah, *Tasawuf sebagai Terapi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002) hal 17

sebuah kajian. Pada ahli kedokteran dikenal melalui istilah psikoneuroimunologi, dalam istilah tersebut telah berkaitan antara pikiran dan tubuh. Jadi hal tersebut timbulnya penyakit itu disebabkan dari pikiran.²³

b. *S{olawat Burdah*

S{olawat burdah merupakan Syair yang diciptakan oleh Imam Al-Bushiri, syair-syair burdah berisi tentang sajak-sajak pujian Nabi Muhammad saw, pesan moral, nilai spiritual hingga semangat perjuangan. Sampai saat ini Burdah masih sering banyak dibaca di berbagai tempat, seperti pondok pesantren, di Majelis-majelis dan pada peringatan Maulid Nabi pun masih sering dilantunkan, hingga sampai ada yang bisa menghafalnya. Sholawat burdah juga bisa digunakan sebagai pengobatan atau penyembuhan. Dikatakan seperti itu, karena setiap baitnya memiliki makna dan bisa dijadikan ketenangan jiwa dan pembersihan jiwa.²⁴

Kebanyakan syair burdah dibaca dengan lantunan melalui lagu-lagu baik lagu yang sudah ada dan hanya diganti liriknya ada pun yang membuat lagu sendiri. Jadi dapat disimpulkan, bahwa syair sholawat burdah adalah bentuk syair yang sangat paling populer dan masyur dilingkungan masyarakat. Syair tersebut dibuat dengan

²³ Amin Syukur,. *Sufi Healing: Terapi Dalam Literature Tasawuf'*,(Walisongo, Vol 20 No 2, November2012), hal. 71

²⁴ Muhammad Adib, *Burdah; Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cermelang 2009) hal

mewujudkan rasa penghormatan kepada Nabi Muhammad saw. Agar beliau mendapat syafa'at di yaumul qiyah.

Sholawat Burdah memiliki berbagai fungsi dalam melafalkannya, diantaranya fungsi sholawat burdah ini seperti di kalangan masyarakat maupun pesantren memiliki fungsi dan manfaat yang mencakup dalam agama dan spiritual. *Pertama* dalam fungsi keagamaan syair sholawat burdah bisa diketahui melalui pengamalan syair burdah secara menyeluruh itu sebagai bentuk amal ibadah. Ketika pengamalan ini didasari dengan alasan bahwa Burdah sangat selaras dengan Al-Qur'an dan sunah, lalu didorong terhadap kecintaan Nabi Muhammad saw. Serta rasa hormat kepada ulama' (*Imam Al-Bushiri*). Disamping itu, adapun bait-bait syair Burdah saat diamalkan dengan ibadah sholat fardhu seperti bait ke 79. Misalnya pembacaanya dibaca sebanyak tiga kali setelah sholat magrib atau subuh dengan bertujuan agar memperoleh kekuatan dalam beragama.²⁵

Kedua fungsi spiritual, dari fungsi tersebut banyak khasiat atau faedah-faedah yang ada dikandung Syair Burdah. Di dalam bait syair burdah memiliki tiga fungsi spiritual yaitu pengobatan atau penyembuhan penyakit rohani, jasmani dan digunakan sebagai tolak balak penyakit (penangkal penyakit). Untuk mendapatkan

²⁵ Farhan Fuadi, "*Pendidikan Cinta dalam Syair Burdah Karya Imam Bushiri*", Skripsi Fakultas UIN Syarif Hidayah Jakarta 2020.

khasiat tersebut, syair burdah biasa dilakukan dengan berkaitan perkembangan individu, acara berbau keagamaan, rutinan majelis, pengobatan atau penyembuhan serta kegiatan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Ketiga fungsi kecintaan pada Rasulullah SAW, diketahui dengan melalui rasa kecintaanya dengan Rasulullah mampu mengesampingkan kecintaannya terhadap yang lain. Kekuatan cinta ini akan selalui mengalir kepada siapa saja yang meresapinya kedalam makna sholawat burdah tersebut. rindu juga membuat orang berharap kehadiran orang yang dicintai. Namun hanya dengan melalui sholawat burdahlah yang bisa menghadirkan sang kekasih Rasulullah.

c. Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa terdiri dua kata yaitu ketenangan dan jiwa. Ketenangan berarti diam dan tak bergerak, tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, aman dan tentram perasaan hatinya, dan tenang pikirannya. Didalam bahasa arabnya tenang yakni ath-thuma'ninah yang berarti ketentraman hati.²⁶

Sedangkan jiwa secara bahasa berasal dari kata psyche yang berarti jiwa itu adalah alat unruk berfikir atau nyawa.²⁷ Jiwa dalam

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) Hal 927

²⁷ Irwanto,dkk. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1991) hlm. 3

bahasa arab berasal dari kata “An-Nafs”. Menurut Imam Al-Ghozali mengatakan jiwa yaitu jisim yang sangat halus, mengetahui dan merasa adalah manusia yang berhakikat dengan kejiwaan.²⁸ Demikianlah jiwa yang berhakikat dari kemanusiaan.

Menurut Wasty Soemanto, jiwa yaitu sebah kekuatan yang terletak didalam diri kita yang menjadi penggerak bagi jasad dan tingkah laku kemanusiaan, jiwa dapat menumbuhkan sikap yang bisa mendorong tingkah laku. Lalu jiwa juga berfungsi untuk mengamati dari tingkah laku seseorang.²⁹ Jadi jiwa merupakan aspek dari rohani dari manusia yang menjadi hakikat manusia untuk mendorong ke sebuah tingkah laku, seperti akal pikiran, hati, emosi dan perasaan.

Dalam ketenangan jiwa juga bisa diartikan kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan, sehingga seseorang bisa menguasai faktor didalam hidupnya da menghindari tekanan-tekanan pada perasaan yang menghasilkan faktor frustasi.³⁰

Jadi menurut Zakiah Darajat ketenangan jiwa dan kesehatan mental yaitu kesehatan jiwa atau mental, seseorang yang mengalami jiwanya tenang dan tentram berarti mereka sudah

²⁸ Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*. (terj.) Nur Hichmah, dari *Ajaib Al-Qolb*, (Jakarta: Tirta Mas. 1984) hlm. 3

²⁹ Wasty Soemanto. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Bina Aksara. 1988) hlm. 15

³⁰ Darajat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*. (Jakarta: Gunung Agung, 1982). Hal 11-12

menyesuaikan keseimbangannya dalam fungsi-fungsi jiwanya, seperti dapat berfikiran positif, bijak dan mampu menghadapi problematika serta bisa menyesuaikan dirinya dengan situasi yang sedang dihadapinya.³¹

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ini di khususkan dengan tema *Sufi Healing melalui Pengamalan Sholawat Burdah untuk ketenangan jiwa pada jamaah di Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono* ini adalah suatu wacana baru dalam kajian ilmu islam. Namun kajian ini secara khusus membahas tentang penyembuhan dan membersihkan jiwa yang lemah melalui kajian makna sholawat burdah, berdasar penelusuran dalam data penulis ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik pembahasan tersebut, yaitu:

Pertama, jurnal yang berjudul (*Sufi Healing; terapi dalam literatur*). Di dalam jurnal ini membahas bahwa *sufi healing* merupakan terapi sufistik dan pola pengolahan spiritual adalah salah satu langkah-langkah penyembuhan di dunia kedokteran baik dari dunia medis, klasik maupun modern, dan bisa di pahami bahwa sufi healing itu adalah penyembuhan penyakit bersandar pada ajaran tasawuf. Hal ini dapat dipahami melalui berbagai aktivitas yang pernah dilakukan oleh para sufi, seperti pelaman dan pelaksanaa dalam maqamat dan hal dapat ditarik menjadi suatu peroses pengobatan atau penyembuhan baik fisik maupn mental.

³¹ Darajat, Zakiyah. Kesehatan Mental,... hal 13

Mengenai terapi dalam tasawuf bisa dilihat dari metodenya, seperti dzikir yang sering diterapkan dalam proses mencapai maqamat dan ahwal. Berbagai macam ritual sufistik, secara psikologis bisa dijadikan sebagai bentuk psikoterapi yang didasarkan pada cabang psikoterapi transpersonal. Namun, bisa juga mengaitkan melalui zikir sebagai titik pusat terapi sufistik. Maka shalat, berpuasa, berdoa melalui sholawat merupakan obat alternatif untuk menyembuhkan semua penyakit.³²

Kedua, jurnal yang berjudul (Tradisi Baca Burdah dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi). Tradisi pembacaan burdah di desa setiris ini bertujuan agar bisa dilihat melalui segi aspek agama dan spiritual. Dengan melalui aspek agama, burdah telah mengintegrasikan dengan masuk kedalam rangkaian pengalaman keagamaan. Seperti halnya amalan, pada kegiatan acara keagamaan seperti pembacaan awal tahun dan akhir tahun. Seperti pada pembacaan burdah yang ditujukan pada hal-hal yang berkaitan dengan spiritual, diantaranya bertujuan untuk penyembuhan penyakit rohani, jasmani dan menolak balak penyakit. Pengalaman spiritual mengintegrasikan masuk dalam pelaksanaan shalat fardhu. Misalkan malam jum'at atau hari jum'at. Untuk para pendengarnya hanya memahami kandungan burdah dengan pemahaman yang beraneka ragam. Namun syaratnya yang paling utama adalah ketika pembacaan burdah ini dilakukan dengan cara ikhlas. Dengan

³² M. Amin Syukur, "Sufi Healing; terapi literatur dalam tasawuf". Walisongo, Volume 20, Nomor 2, November 2012

cara berikhlash, maka saat pembacaannya akan terkabul seperti pengalaman dan pertuturan masyarakat desa Setiris.³³

Ketiga, skripsi dengan judul (*Tradisi Pembacaan qashidah Burdah Terhadap Orang Sakit Di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur*). Skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan qashidah burdah, kemunculan tradisi ini diawali dengan terjadinya peristiwa ajaib yaitu penyembuhan dari penyakit lumpuh yang dialami Imam Bushiri.

Jadi dalam penelitian ini bahwasannya kemunculan tradisi pembacaan qashidah burdah terhadap orang sakit di Desa Sera Timur dilatar belakangi dengan adanya suatu hal kepercayaan turun-temurun dan diperkuat melalui pengalaman ajaib yang dialami oleh masyarakat Sera Timur saat melakukan tradisi qashidah burdah tersebut. masyarakat Sera Timur telah memaknai tradisi tersebut dengan sebagai media tawasul untuk mendapatkan syafaat dari Allah SWT supaya selalu diberi ke jalan yang benar, baik dalam bentuk kesembuhan ataupun kemudahan saat menemui ajal. Tradisi pembacaan sholawat burdah ini memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi sosial perekonomian, fungsi keagamaan dan kebudayaan.

³³ Rosalinda, "Tradisi Baca Burdah dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi, Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Kontekstualita, Vol. 28, No. 2, 2013

Dalam konteks perekonomian, dengan penyembuhan melalui syafaat qasidah burdah ini jauh lebih murah dari pada melalui media penyembuhan lain. Dalam konteks agama, tradisi pembacaan burdah pada orang sakit ini fungsinya untuk memperkuat dan mengkokohkan ketabahan, ketauhidan dan keikhlasan saat berhadapan dengan musibah seperti penyakit. Lalu juga bisa untuk penanaman sikap tawakal kepada Allah. Dalam konteks kebudayaan, tradisi ini fungsinya sebagai wadah untuk melestarikan dan menumbuhkan sikap saling kekeluargaan, saling tolong-menolong dan solidaritas sosial pada diri masyarakat Sera Timur.³⁴

Keempat, skripsi dengan judul (*Zikir dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*). Skripsi ini membahas tentang berzikir bisa merasakan ketenangan pada jiwa kita. Dengan mengingat Allah bisa membuat seseorang menyadari kesalahannya yang dapat dirasakan dan membuat tenang kembali. Karena dengan melalui ibadah zikir ini sangat berpengaruh di kehidupan sehari-harinya supaya bisa menghindari dari perbuatan yang tidak baik, sehingga bisa menciptakan ketenangan jiwa dan kebahagiaan. Lalu dengan melalui nikmat yang diberikan kepada Allah bisa dijadikan dengan berzikir sebagai ibadah yang paling utama. Pengaruh dari kita melakukan zikir bagi kalbu bisa bersih dari sifat-sifat yang buruk dan pahalanya sangat besar. Lalu dengan kita berzikir bisa dijadikan sebagai benteng dalam

³⁴ A. Faidi, "Tradisi Pembacaan qashidah Burdah Terhadap Orang Sakit Di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur" Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Yogyakarta 2013.

menghadapi maksiat dan dosa. Melakukan zikir secara syariat bisa menjadikan bahagia, tenang dan nyaman dalam naungan ridho Allah swt.³⁵

Kelima, skripsi dengan judul (*Sholat Tahajud sebagai media Terapi dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa*). Skripsi ini membahas tentang sholat tahajud sebagai media terapi dalam mewujudkan ketenangan jiwa, dengan melakukan sholat tahajud akan mendapatkan hikmah dari Allah swt, seperti selalu dijauhkan dari dosa dan maksiat, bisa dijadikan penangkalpenyakit jiwa. Melalu penjelasan diatas prosesnya untuk menenangkan jiwa dengan selalu berpikiran positif, bersabar, sholat dan berzikir. Karena dari kaitannya sholat tahajut sebagai terapi untuk menenagkan jiwa yaitu dengan berniatan ikhlas dan selalu menjalankan dan melaksanakan sholat tahajud dengan khusyuk.³⁶

Dari penelusuran diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis terkait dengan *Sufi Healing Melalui Pengamalan Sholawat Burdah untuk Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Majelis Tsalastah Al-Maqosid Medono Kota Pekalongan* merupakan sebuah penelitian baru, hal ini dapat diketahui bahwa peneliti-penelitian terdahulu. Meski banyak yang mengkaji tentang Sholawat, tetapi pengobatan yang diteliti adalah pengobatan yang berbeda dan melalui tata cara yang berbeda, problematika yang berbeda, serta objek kajian yang berbeda. Maka dari

³⁵ David Amnur, “*Zikir dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*” Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Pekanbaru Riau 2010.

³⁶ Ummi Latifah, “*Sholat Tahajud sebagai media Terapi dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi, Padangsidempuan 2016.

itu, secara akademik, penelitian ini memenuhi syarat untuk dilaksanakan lebih lanjut.

G. Kerangka Berfikir

Sholawat burdah merupakan syair sholawat yang diciptakan oleh Imam Al-Bushiri dan lagu-lagu yang berisi tentang syair sajak-sajak pujian, pesan, moral, nilai spiritual hingga semangat perjuangan. Namun dalam kitab sholawat burdah ini adapun bait-bait syair burdah yang dapat kita lakukan di kesehariannya seperti pada bait pertama, membahas tentang prolog yaitu mengapresiasi isi hatinya agar bisa menyerahkan semuanya pada Allah swt. Pada bait ketiga tentang pujian yaitu memuat pujian pada keistimewaan Nabi Muhammad saw, dengan kita selalu memuji atau dengan rasa kecintaan kita kepada Rosulullah juga termasuk ibadah sholawat.

Selanjutnya bait kelima dan ke-enam tentang mukjizat Nabi Muhammad yang bersifat spiritual sebagai menolak balak penyakit dan membersihkan jiwa yang lemah. Lalu pada bait kesepuluh tentang penutup atau doa yaitu meminta pertolongan dan dimudahkan segalanya agar mendapat syafaat kelak dihari kiamat. Sholawat burdah tidak hanya kata-kata saja yang indah, tetapi doa-doanya yang bisa memberikan manfaat sangat besar pada diri kita dan dapat menenangkan pikiran dan membersihkan jiwa dari segala hal-hal yang buruk.

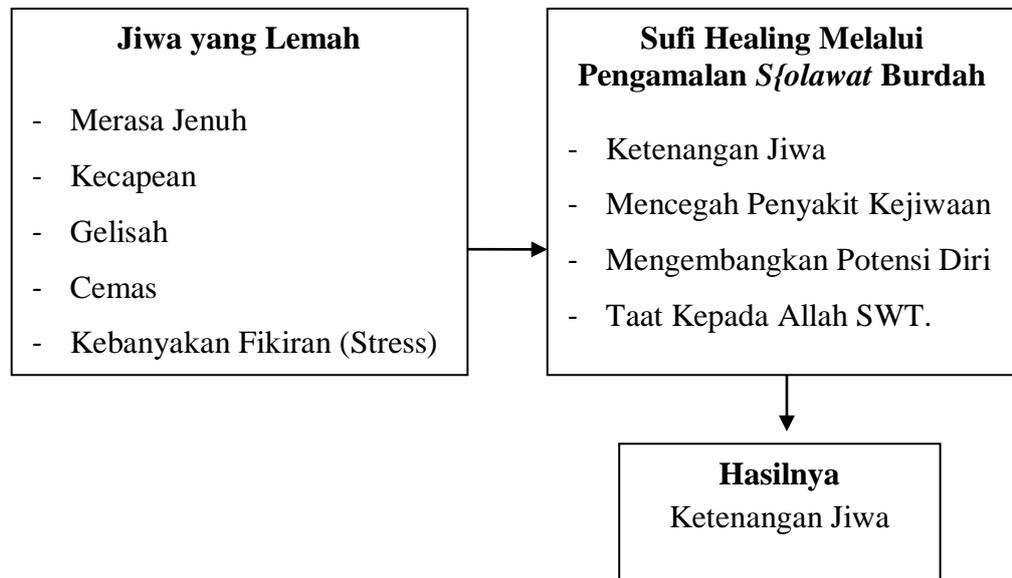
Dalam doa-doa tersebut masuk dalam kategori sufi healing, dimana obat alternatif ini melalui nilai dan praktik dalam tasawuf agar bisa menjadi sarana prasarana penyembuhan. Jadi untuk melakukan pengobatan atau penyembuhan ini dengan kekuatan spiritual. Namun obat utamanya menggunakan pengamalan sholawat burdah melalui doa-doa agar bisa mencapai ketenangan jiwa yang mencakup fisik, mental, emosional dan sosial.

Menurut Amin Syukur *sufi healing* yaitu sebuah pengobatan atau penyembuhan dengan menggunakan konsep sufi dan bertujuan agar menjadikan seseorang lebih percaya diri agar bisa meningkatkan kondisi spiritualnya baik secara lahir maupun batin.³⁷

Salah satu bentuk sufi healing yaitu pengamalan sholawat burdah melalui amaliah doa-doa dan makna dari syair sholawat burdah yaitu salah satu bentuk dari praktik-praktik tasawuf yang digunakan sebagai penyembuhan jiwa yang lemah. Amalan yang dibaca dalam melakukan pengamalan sholawat burdah yaitu dengan membacanya berbagai lantunan baik lagu yang sudah ada maupun hanya diganti liriknya dan adapun yang membuat lagu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa praktik pengamalan sholawat burdah adalah salah satu syair yang sangat masyur di kalangan masyarakat Indonesia, diantaranya masyarakat Kelurahan Medono Kota Pekalongan, yang mana dalam setiap pengamalan sholawat burdah terdapat pemaknaannya.

³⁷ Amin Syukur, *Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf* ‘... hal 71

Untuk lebih mudah lebih mudah dalam memahami kerangka berfikir diatas, berikut alur baganya :



H. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam melakukan penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) serta menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dari pemilihan pendekatan fenomenologi ini penelitian yang dilakukan secara langsung dengan gejala-gejala yang muncul disekitar lingkungan masyarakat Medono. Oleh karena itu, *Pengamalan Sholawat Burdah* di Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono Kota Pekalongan yang merupakan salah satu fenomena yang dilaksanakan oleh para tokoh masyarakat, baik dari masyarakat biasa dan sekaligus Pemimpin Sholawat Burdah itulah yang nantinya akan dijadikan deskripsi, diteliti, dan dijadikan kesimpulan.

Adapun lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian adalah di Majelis Tsalatsah Al-Maqosid di Kelurahan Medono Kota Pekalongan. karena penelitiannya dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan atau *Field Research* dengan judul Sufi Healing Melalui Pengamalan Sholawat Burdah untuk Mengatasi Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Majelis Tsalatsah Al-Maqosid di Kelurahan Medono Kota Pekalongan, sehingga penelitian ini harus terjun langsung ke tempat yang akan di teliti.

2. Sumber Data Primer dan Sekunder

Sumber data yang digunakan oleh penulis saat menyusun penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian diantaranya melalui pemimpin majelis, lima belas jamaah majelis yang mengalami jiwanya lemah, secara rutin mengikuti rutinan pengamalan sholawat burdah yang diadakan setiap malam rabu setelah kegiatan sholat Isya. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data perlengkapan dari data primer berupa buku-buku, jurnal, artikel, literasi dari kitab qasidah sholawat burdah, serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar penyusunan skripsi ini, maka peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data utama agar memperoleh data

yang akurat dan valid, yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi observasi partisipatif.

a. Observasi

Observasi merupakan aspek pengumpulan data yang diperoleh dengan pengamatan secara langsung dan menyimpulkan. Dengan mengumpulkan data yang diharuskan peneliti turun ke lapangan.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati bentuk-bentuk kegiatan Pengamalan Sholawat Burdah dan waktu pelaksanaannya di Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono Kota Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara ini merupakan bentuk teknik untuk mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari informasi dengan cara bertatap muka dan bercakap-cakap yang dilakukan oleh dua pihak,³⁹ yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan.⁴⁰ Wawancara dalam hal ini dilakukan kepada lima orang yang mempunyai penyakit lahir dan batin serta pengasuh mengenai latar belakang dan makna mengikuti kegiatan Pengamalan

³⁸ Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2014) hal 384

³⁹ Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, hal 372

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. 1998) hal 135.

Sholawat Burdah untuk ketenangan jiwa pada jammah di Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono Kota Pekalongan guna memperoleh data yang valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar bisa mendapatkan data-data yang tertulis dengan hal ini termasuk foto, recording, dan hardisk.⁴¹ Berkaitan tentang kegiatan Pengamalan Sholawat Burdah di Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono Kota Pekalongan.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dan analisis. Adapun beberapa langkah dan metodenya terbagi menjadi tiga tahap:

Pertama mereduksi data, mereduksi data berarti proses merangkum, pemilihan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dilapangan serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan mudah memberi gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti agar bisa melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴² Jadi, data yang diperoleh dari Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono Kota Pekalongan tentang

⁴¹ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, Kominikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007) hlm 125

⁴² Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2014) hal 408

Pengamalan Sholawat Burdah akan dipilih dengan mengambil data yang diperlukan.

Kedua penyajian data, setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam hal ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang diambil lebih terorganisasikan dalam pola hubungan, sehingga bisa mudah dipahami.⁴³

Pada teknik ini peneliti dapat menyajikan data berdasarkan data yang sebelumnya data direduksi dengan membuat uraian tentang Pengamalan Sholawat Burdah di Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono Kota Pekalongan.

Ketiga kesimpulan dan verifikasi, analisis data yang merumuskan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti turun di lapangan.⁴⁴ Demikianlah setelah data-data dianalisis dan ditampilkan dengan teliti mengenai Pengamalan Sholawat Burdah di Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono Kota Pekalongan. maka peneliti sudah bisa membuat kesimpulan dan verifikasi dengan menggunakan dukungan data-data dan bukti-bukti yang kuat dan akurat.

249 ⁴³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal

⁴⁴ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal 252 & 253

I. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat mempermudah pengkajian dan penulisan di dalam penelitian ini, maka penulis membagi penulisan menjadi beberapa Bab yang digunakan yaitu:

Bab *pertama* adalah Pendahuluan. Di dalam bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, memuat tentang *Sufi Healing Pengamalan Sholawat Burdah dan ketenangan jiwa* serta teori yang berkaitan dengan penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pengertian sufi healing, konsep, dan implementasi pelaksanaan sholawat burdah dan pengamalan sholawat burdah untuk ketenangan jiwa yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu, peneliti juga akan membahas tentang *sufi healing*, mencakup tentang terapi sholawat untuk ketenangan jiwa, perkembangan terapi sholawat di era modern, dan bagaimana hubungannya dengan *Sufi Healing melalui Pengamalan Sholawat Burdah. untuk Ketenangan Jiwa*.

Bab *ketiga* adalah gambaran umum dari letak tempat penelitian ini, yaitu Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono Kota Pekalongan. dari pembahasan ini mencakup deskripsi, sejarah, waktu dan praktik pelaksanaan pembacaan sholawat burdah, alasan dipilihnya *sholawat burdah*, karena keunikan dan keistimewaan yang ada di dalam kandungan

sholawat burdah, dari latar belakang pelaku yang tidak dapat merasakan ketenangan jiwanya serta pemaknaan pelaku yang mempunyai problematika gangguan pada jiwanya dan pemimpin majelis terhadap *pembacaan sholawat burdah untuk ketenangan jiwat*. Pembahasan inilah yang sangat penting karena berkaitan dengan subjek penelitian dan isi pokok kajian dalam penelitian ini. .

Bab *keempat* ini membahas tentang analisis data dari hasil penelitian, yang meliputi latar belakang pelaku pada problematika ketenangan jiwa dalam mengikuti rutinan pembacaan sholawat burdah di Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono Kota Pekalongan, makna yang terkandung dalam mengikuti rutinan pembacaan sholawat burdah di Majelis Tsalatsah al-Maqosid Medono, dan hasil dari selepas membaca sholawat burdah di Majelis Tsalatsah al-Maqosid dalam mencapai tujuan dari pembacaan tersebut.

Bab *kelima* adalah penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan data dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Majelis Tsalatsah Al-Maqosid Kelurahan Medono Kota Pekalongan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Sufi healing* melalui pengamalan sholawat burdah merupakan bentuk terapi yang dijadikan untuk membersihkan jiwa yang kotor hingga menimbulkan ketenangan dan ketentraman jiwa Jamaah Majelis Tsalatsah Al-Maqosid. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa melakukan kegiatan pengamalan sholawat burdah membawa pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menambahkan keimanan serta ketaqwaan.

Pembacaan shalawat burdah dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: pertama adalah taham permulaan yang isinya kegiatan sebelum memulai pembacaan sholawat burdah artinya tahap ini adalah mengamati atau melihat kesiapan pada jamaah Majelis. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan berisi pembacaan Tawasul bersama jamaah majelis, membaca tawasul tersebut mengikuti arahan dari seorang guru atau mursyid. Tahap ketiga, tahap ini melakukan pembacaan qoshidah burdah qoshidah mudhoriyyah dan qoshidah muhammadiyah, pelantunan qashidah tersebut dilantunkan secara bergantian oleh jamaah majelis. Tahap keempat yaitu pembacaan do'a yang dilakukan oleh seorang guru.

2. Keadaan Jamaah Majelis Tsalatsah Maqosid setelah melakukan pengamalan shalawat burdah, hatinya bisa merasakan kenyamanan, ketentraman, kegembiraan dan merasakan ketenangan di dalam jiwa yang merasa yakin bisa menyelesaikan problematika yang dihadapi dikehidupan sehari-harinya. Maka dapat disimpulkan bahwa sufi healing melalui pengamalan sholawat burdah berpengaruh untuk meningkatkan ketenangan jiwa pada jamaah Majelis Tsalatsah Al-Maqosid.

B. Saran

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul Sufi Healing melalui Pengamalan Shalawat Burdah untuk Ketenangan Jiwa Pada Jamaah Majelis Tsalatsah Al-Maqosid di Kelurahan Medono Kota Pekalongan, peneliti merasa adanya saran yang perlu ditindak lanjuti yakni :

1. Bagi Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah terlebihnya bagi jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, penelitian ini bisa digunakan sebagai kajian-kajian dan meningkatkan keimanan beserta upaya preventif terhadap diri sendiri, sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik terhadap orang lain maupun diri sendiri.
2. Bagi Lembaga Majelis Al-Maqosid dengan melakukan kegiatan pengamalan shalawat burdah bisa menghidupkan kembali Majelis dan kegiatan rutinannya bisa dijadikan sebagai penyembuhan alternatif.
3. Bagi Para Jamaah Majelis Al-Maqosid, pengamalan sholawat burdah alangkah baiknya selalu dilantunkan disetiap harinya. Karena ada

manfaatnya dan ada hikmah yang bisa diambil dalam melantunkan sholawat burdah, serta bisa dijadikan sebagai pembersihan jiwa.

4. Bagi Masyarakat, Sufi Healing melalui pengamalan sholawat burdah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada masyarakat supaya bisa menjalani kehidupan dikesehariannya dengan baik dan selalu dipermudah segala urusannya.
5. Bagi Peneliti dan pembaca bisa melakukan sebuah penelitian ulang sebagai bahan komparasi memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Peneliti juga berharap supaya penelitian ini dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori Ma'sum, Muhammad. 2020 "*Implementasi Suifit Healing pada Era New Normal Pandemi Covid-19 dalam Menjaga kondisi Homeostosis Tubuh Masyarakat*". Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4, Nomer 1.
- An-Najar, Amir. 2004. *Psikoterapi Sufistik Dalam Kehidupan Modern*. Hikmah: Jakarta
- Abdullah, 2007. *Misteri Ajaran Ma'rifat Ilmu Sejati*, Jakarta: Mitra Press
- Adib, Muhammad. 2009. *Burdah; Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cermelang
- Ali-Shah, Omar. 2002. *Tasawuf sebagai Terapi*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Amnur David, 2010. "*Zikir dan Pengaruhnya Terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*" Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Pekanbaru Riau
- Asmaran, 1994. *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Al-Jauziyyah Ibnu Qayyim, 1424H. *Taman Orang-Orang Jatuh Cinta dan Yang Memendam Rindu*, Jakarta: Darul Falah
- Ancok Djamiluddin dan Nashori Suroso Fuad, 1995. *Psikologi Islam; Solusi Islam alas problem-problem psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar cet. Ke-I

An-Najjar Amir, 1993. *Mengungkap Akar Perselisihan Umat*, Jakarta: Penerbit Lentera

Abdillah, 2021. *Wawancara Pribadi, Kediaman Beliau Medono Pekalongan*, Tanggal 17 November Pukul 19.40

Anwar Khoirul, 2022. *Wawancara Pribadi di Kediaman Beliau*, Tanggal 1 Januari Pukul 20.30 WIB

Anwar, 2022. *Wawancara Pribadi di kediamannya*. Tanggal 10 Februari Pukul 19.45 WIB

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif, Kominikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Darajat Zakiah, 1996. *Doa menunjang semangat hidup*, Jakarta; Ruhana

Darajat Zakiah, 1982. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung

Fuadi, Farhan. 2020. *Pendidikan Cinta dalam Syair Burdah Karya Imam Bushiri*. Skripsi Fakultas UIN Syarif Hidayah Jakarta

Faidi A. 2013. *“Tradisi Pembacaan qashidah Burdah Terhadap Orang Sakit Di Desa Sera Timur Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Propinsi Jawa Timur”* Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Yogyakarta

Frankl, 2004. *Viktor E. Man's Search For Meaning*. Terjemahan Lala Hermawati Dharma Bandung: Nuansa

- Fu'ad Abd al-Baqi Muhammad, 1992. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*
Beirut: Daral-Fikr
- Ghazali Imam, 1984. *Keajaiban Hati. (terj.) Nur Hichmah, dari Ajaib Al-Qolb,*
Jakarta: Tirta Mas
- Humaidi, Ustad. 2020. *Wawancara Pribadi, Kediaman Beliau Medonno*
Pekalongan, tanggal 21 Agustus. Pukul 20.15 WIB
- Hikmah Nurul, 2010. *Syifa dalam Perspektif Al-Qur'an,* Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat, Jakarta
- Humaidi Ustad, 2021. *Seorang Mursyid Majelis Tsalatsah Al-Maqosid*
, Wawancara Pribadi di Majelis. Pekalongan, 09 November Pukul
21.30 WIB
- Humaidi Ustad, 2021. *Wawancara Pribadi di Majelis Tsalatsah Maqosid,* tanggal
22 Desember Pukul 21.30 WIB
- Hawari Dadang, 2004. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa,* Yogyakarta:
PT. DANA HAKTI PRIMA YASA
- Huda Sokhi, 2008. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah,*
Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara
- Humaidi Ustad, 2022. *Wawancara Pribadi di Kediaman Beliau Kebulen,*
Tanggal 13 Januari. Pukul 14.00 WIB

- Hasanuddin, 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, Bandung: Titian Ilmu Bandung
- Hasan Abu, 2022. *Wawancara Pribadi di Kediaman Beliau Kebulen Pekalongan*, tanggal 4 Januari Pukul 16.30 WIB
- Irwanto, dkk, 1991. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ismail Alnabhani Yusuf Ibn, 2012. *Karunia Bershalawat* Jakarta: Zaman
- Khairi, 2010. *Islam & Budaya Masyarakat* Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Kartolo Slamet, 2022. *Wawancara Pribadi di Kediaman Beliau Kebulen Pekalongan*, tanggal 2 Januari Pukul 20.00 WIB
- Khairi. 2007. *Estetika Qashidah al-Burdah Karya al-Bushiri*, Jurnal Ibda Vol. 6, No. 2
- L O'riordian. 1999. *The Art of Sufi Healing*. USA: M.T.O, Shahmaghsoudi Publictions.
- Latifah Ummi, 2016. "*Sholat Tahajud sebagai media Terapi dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa*", Skripsi Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi, Padangsidempuan
- Mansoer Tolchah, 2006. *Sajak-Sajak Burdah Imam Muhammad Al Bushiri: Terjemahan Saduran, Pendahuluan*, Yogyakarta: Adab Press
- Moleong Lexy J, 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.

- Munawwar Mashur, Fadhil. 2020. *Resepsi Kasidah Burdah Al bushiri dalam masyarakat pesantren. Jurnal Humaniora* Vol. 18. No. 2, 2006, h. 102.
Agustus
- Maulana Fahmi, *Wawancara Pribadi, Kediaman Jamaah Kebulen Pekalongan,*
tanggal 22 Maret 2021. Pukul 18.30 WIB
- Muri Yusuf Dr. A, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: PRENADA MEDIA
- Muhaya Abdul, 2003. *Bersufi Melalui Musik Sebuah Pembelaan Musik Sufi*
Oleh Ahmad al-Ghazali, Yogyakarta:Gama Media
- Mubarok Achmad, 2000. *Jiwa dalam al-Qur'an; Solusi Krisis Keruhanian*
Manusia Modern Jakarta: Paramadina
- Maulana Fahmi, 2021. *Wawancara Pribadi di Kediaman Beliau Kebulen*
Pekalongan, tanggal 21 Desember Pukul 21.00 WIB
- Mubarok Hasan, 2021. *Wawancara Pribadi di Majelis Tsalatsah Maqosid,*
tanggal 23 Desember Pukul 22.00 WIB
- Nasution Harun, dkk. 1982. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Jembatan
- Nuha Ulin, 2015. *Shalawat Burdah* Yogyakarta: Mutiara Media
- Nurjannah Azhari Novi, 2019. *Ketenangan Hati dalam Al-Qur'an (Telaah*
Pemikiran Syaikh Najmuddin Al-Kubro) Skripsi,
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Surabaya

Observasi Penelitian, 2021. di Majelis Tsalatsah Maqosid Pada Tanggal 06
April Pukul 20.30

Observasi Penelitian, 2021. di Majelis Tsalatsah Maqosid, Tanggal 8
November Pukul 19.15

Observasi Penelitian, 2021. di Majelis Tsalatsah Maqosid Pada Tanggal 19
Agustus

Observasi Penelitian, 2021. di Majelis Tsalatsah Maqosid Pada Tanggal 24
Agustus – 10 September

Pedak Mustamir, 2010. *Qur'anic Super Healing*, (Semarang, Pustaka Nuun

Pengurus Majelis Tsalatsah Maqosid, Tanggal 20 Januari 2022. Pukul 15.00 WIB

Pul Mak, 2021. *Wawancara Pribadi di Kediaman Beliau Kebulen*,
Tanggal 29 Desember 2021. Pukul 09.30 WIB

Quraish Shihab M, 1997. *Tafsir al-Qur'an Karim M. Quraish Shihab; Tafsir
atas Surah-surah Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*, Jakarta:
Pustaka Hidayah

R.N.L, O'riordan. 2002. *Seni Penyembuhan Alami: Rahasia Penyembuhan
Melalui Energi Ilahi, terjemahan Sulaiman al-Kumaiyi dari judul
asli The Art of Sufi Healing*. Bekasi: Gugus Press.

- Rosalinda, 2013. *“Tradisi Baca Burdah dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi*, Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Kontekstualita, Vol. 28,
- Raharjo Dawam, 1996. *Ensiklopedi Al-Quran; Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: PT. Temprint
- Rahman Fazlur, 1985. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual* Bandung: Penerbit Pustaka
- Riyadi Slamet, 2022. *Wawancara Pribadi di kediamannya*. Tanggal 14 Februari Pukul 21.30 WIB
- Sulaiman. 2015. *Sufi Healing, Penyembuhan Penyakit Lahiriah dan Batiniyah Cara Sufi*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Syukur, Amin. 2012. *Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf* Jakarta: ERLANGA.
- Sya’roni Hasan, Moch. 2016. *Tasawuf Akhlaqidan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Urwatul Wutsqo, Vol. 5, No. 2
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur Amin, 2012. *Sufi Healing: Terapi Dalam Literature Tasawuf*”, Walisongo, Vol 20 No 2, November

Sutoyo Anwar, 2014. *Bimbingan & Konseling Islami: (Teori dan Praktik)*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soemanto Wasty, 1988. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara.

Septayuda Purnama Tata, 2011. *Khazanah PeradabanIslam* Jakarta:Tinta
Medina

Surur Fatahur, 2022. *Wawancara Pribadi diMajelis Ilmu Pekalongan*,
07 November Pukul 23.00 WIB

Sultonudin, 2022. *Wawancara Pribadi, Kediaman Beliau Kebulen Pekalongan*,
Tanggal 2 Januari Pukul 14.15 WIB

Samiri, 2022. *Wawancara Pribadi di Kediaman Beliau Kebulen Pekalongan*,
tanggal 3 Januari Pukul 14.40 WIB

Tebba Sudirman, 2004. *Meditasi Sufistik* Bandung: Pustaka Hidayah

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa
Indonesia, 1993. Jakarta: Balai Pustaka

Turmudhi, 2022. *Seorang Mursyid Majelis Tsalatsah Al-Maqosid, Wawancara
Pribadi di Majelis*. Pekalongan, 09 Agustus Pukul 21.30 WIB

‘Usman Najati Muhammad, 1985. *Al-Qur’an wa ‘Ilmu al-Nafs* Bandung:
Pustaka

Ulul, 2022. *Wawancara Pribadi di Majelis Ilmu*, tanggal 5 Januari
Pukul 22.00 WIB

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP.

Wargadinata Wildan, 2010. *Spiritualitas Salawat*, Malang: UIN Maliki Press

Wargadinata, Wildana dan Fitriani, Laily, 2008. *Sastra Arab dan Lintas*

Budaya, Malang: UIN Malang Press.